

**STUDI KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENYUSUN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS  
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
MELALUI ASSESMEN PORTOFOLIO**

**Y.Ason**

Dosen STKIP Melawi  
asonstkip@yahoo.com

***Abstract:** The purpose of this research is to know the teacher's competence in drawing up the lesson implementation plan (RPP)-based on The Curriculum of Education Unit Level through portfolio assessment. The subject of this research is the primary school teacher in Nanga Pinoh District - Melawi Regency, 20 people. The methods used in this research is descriptive method refers to the results of the question form about the competency of teachers in drafting plans for the lesson implementation plan (RPP), as well as the results of the assessment of portofolio learning implementation plan (RPP). The results of this research show that there is a difference between the competency assessment of teachers by self assessment and by other parties. On the self assessment of the competencies showed that 75% of the number of teachers have had competence with qualified both the 70 and over, while the other 25% indicates enough qualification. The assessment portofolio result shows that only 40% of the number of the teachers who already have competence with qualified both the 70 and over, while there are 60% of the number of sample teachers still at levels sufficient qualification. If both of these instruments result are combined then the qualification level of the average teacher competency at SDN Subdistrict Nanga Pinoh is sufficient. This is shown by data where only 40% of the number of teachers who scored 70 upwards while the other 60% are between 63 – 69 with sufficient qualifications.*

***Keywords:** teacher competency, preparation of RPP and assessment portfolio*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Subyek penelitian ini adalah para guru Sekolah Dasar Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi sebanyak 20 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif mengacu pada hasil angket tentang kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta hasil asesmen terhadap portofolio Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara penilaian kompetensi guru oleh diri sendiri dengan penilaian portofolio oleh pihak lain. Pada penilaian kompetensi diri menunjukkan bahwa 75% dari jumlah guru telah memiliki kompetensi dengan kualifikasi baik yakni 70 ke atas, sedangkan 25% lainnya menunjukkan kualifikasi cukup. Hasil penilaian asesmen portofolio menunjukkan bahwa hanya 40% dari jumlah guru sampel yang telah memiliki kompetensi dengan kualifikasi baik yakni 70 ke atas, sementara masih 60% dari jumlah guru yang dijadikan sampel masih berada pada taraf kualifikasi cukup. Apabila kedua hasil instrumen tersebut digabungkan maka rata-rata kompetensi guru SDN Kecamatan Nanga Pinoh berada pada taraf kualifikasi cukup. Hal ini ditunjukkan dengan data bahwa 40% saja dari jumlah guru yang memperoleh nilai 70 ke atas sementara 60% lainnya masih berada antara nilai 63 – 69 dengan kualifikasi cukup.

**Kata Kunci:** kompetensi guru, penyusunan RPP dan asesmen portofolio

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum baru hasil uji coba Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Oleh karena itu, ketika draf kurikulum (KTSP) disosialisasikan hangat dibicarakan di mana-mana, baik oleh pemerintah maupun oleh para pelaksana pendidikan di lapangan. Hal ini terjadi karena keberadaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini sempat membingungkan bagi sebagian orang yang berkecimpung dan menaruh perhatian terhadap pendidikan. Bahkan komentar yang sering kita dengar adalah, "ganti menteri ganti kebijakan, ganti juga kurikulum." Padahal dengan KTSP ini diharapkan menjadi "dongkrak" kualitas pendidikan yang kondisinya semakin terpuruk dan mengkhawatirkan.

Khaeruddin (2007) menyatakan bahwa "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang paling tepat untuk menjebatani kesalahpahaman berbagai pihak dalam menafsirkan kurikulum. Kurikulum bukan merupakan sesuatu yang sekali jadi, namun kurikulum itu harus fleksibel dan selalu dinamis. Dengan demikian bisa membentuk dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, dan kebutuhan lingkungan masing-masing. Jadi perubahan kurikulum merupakan proses berlanjut dan berkesinambungan menuju suatu kesempurnaan." Pelaksanaan KTSP ini mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 dikatakan:

1. Pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
3. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)."

Dalam kaitannya dengan pengembangan standar kompetensi, guru harus mampu menyusun silabus dan mengembangkannya sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi standar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

KTSP sesungguhnya menjadi peluang bagi sekolah, kepala sekolah dan guru untuk melaksanakan otonomi pendidikan sebagai dampak dari adanya desentralisasi pendidikan. Hal ini sinkron dengan apa yang telah dicanangkan mengenai konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sebagaimana yang dikatakan oleh Martin Handoko, bahwa manajemen berbasis sekolah sebagai sistem manajemen yang bertumpu pada pola situasi-kondisi dan kebutuhan sekolah setempat. Sekolah diharap mengenali kekuatan dan kelemahannya, potensi-potensinya, peluang dan ancaman yang dihadapinya, sebagai dasar dalam menentukan kebijakan-kebijakan pendidikan yang akan diambilnya.

Berdasarkan analisis di atas lalu sekolah dapat dengan tepat menetapkan program-program pengembangannya untuk jangka waktu tertentu yang mungkin berbeda dari sekolah yang lain. MBS dikembangkan dengan kesadaran bahwa setiap sekolah memiliki kondisi, situasi serta kebutuhan yang berbeda-beda."

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa meskipun KTSP sudah disosialisasikan sejak empat atau lima tahun yang lalu, dan pada tahun 2013 ini muncul kurikulum baru yang disebut sebagai pengembangan Kurikulum 2013 namun pada kenyataannya sampai saat ini tidak semua sekolah mampu mengimplementasikannya, terutama sekolah-sekolah yang terdapat di daerah pedalaman yang terpencil dan jauh dari kota. Peneliti dalam hal ini ingin meneliti apakah KTSP tersebut sudah dilaksanakan dengan baik dan benar, yang akan dianalisis dari portofolio RPP yang dibuat oleh guru. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Nangan Pinoh Ibu Kata Kabupaten Melawi sebagai tolok ukur bagi sekolah-sekolah di daerah pedalaman. Obyek dari penelitian ini adalah

RPP yang dibuat oleh para guru SD di Kecamatan Nanga Pinoh.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D), dengan subjek penelitian adalah guru-guru SD Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, sebanyak 20 orang yang Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode untuk mengembangkan dan menguji suatu produk (Borg and Gall, 2003). Dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan dapat digunakan untuk mengembangkan buku, modul, media pembelajaran, instrumen evaluasi, model-model kurikulum, pembelajaran, evaluasi, bimbingan, manajemen, pengawasan, pembinaan staff, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti hanya menguji atau mengevaluasi produk portofolio guru berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang mereka buat.

Siswojo berpendapat bawa populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Sasaran populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SD di wilayah Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi Provinsi Kalimantan Barat yang telah mengimplementasikan KTSP dan populasi terjangkaunya adalah empat sekolah yang dipilih secara random.

Teknik pengambilan sampling didasarkan atas probabilitas, sehingga dapat merinci setiap elemen dari populasi kemungkinan yang dapat masuk ke dalam sampel, dan yang penting adalah setiap elemen yang akan dimasukkan ke dalam sampel harus ada probabilitas atau kemungkinan tertentu. Dalam penelitian ini sampel diambil secara acak proporsional (*propotional random sampel*), yang maksudnya setiap unsur tingkatan sampel, secara beberapa tingkat memiliki peluang dan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Tooling, 1997). Dalam penelitian ini sampel guru adalah dari empat SD di Kecamatan Nanga Pinoh sebanyak 20 orang. Sebagaimana tampak pada tabel beriku:

Tabel 1. Daftar Guru Dari Empat Sekolah Sebagai Obyek Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Sampel Penelitian
1	SDN 24 TELUK BATU	10	5
2	SDN 18 TANJUNG SARI	13	5
3	SDN 6 EMANG BEMBAN	12	5
4	SDN 08 PORING	15	5
JUMLAH		50	20

Dalam penelitian ini produk rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sendiri diasesmen dengan format penilaian AKG-1. Dalam hal ini penilaian terhadap RPP yang sudah ada yang dibuat guru sebelumnya sebagai portofolio. Melalui hasil asesmen portofolio tersebut dapat disimpulkan sebagai gambaran kompetensi guru Sekolah Dasar di Nanga Pinoh dalam implementasi KTSP.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah: deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran. Rumusan yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

$$S = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

### Keterangan:

- S : nilai persen yang dicari
- R : skor mentah yang diperoleh
- SM : skor maksimum ideal
- 100 : bilangan tetap (Ngalim purwanto. 2006: 112)

Tingkat keberhasilan adalah standar yang digunakan untuk menentukan berhasil dari suatu penelitian. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 85% dari jumlah guru yang dijadikan sampel penelitian telah mencapai target yang ditetapkan. Target 85% tersebut sebagai tolok ukur bahwa kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh setiap guru adalah amat baik sebagai bukti bahwa kompetensi guru dalam penyusun rencana pelaksanaan pembelajaran amat baik pula. Dalam penelitian ini ditetapkan bahwa hasil angket

kompetensi diri guru dan penilaian asesmen portofolio rencana pelaksanaan pembelajaran guru telah mencapai 70 ke atas dengan kualifikasi baik. Apabila nilai kedua instrument tersebut telah mencapai 70 ke atas dengan kualifikasi baik, maka guru tersebut telah memahami dan melaksanakan kurikulum dengan baik. Sebagai acuan indikator keberhasilan yang digunakan peneliti mengacu pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Taraf keberhasilan (Arikunto, S., 2006)

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
85% - 100%	Amat baik (A)
70% - 84%	Baik (B)
55% - 69%	Cukup (C)
46% - 54%	Kurang (D)
0% - 45%	Sangat Kurang (E)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap studi pendahuluan peneliti mengumpulkan informasi dari pihak Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Nanga Pinoh dan para mengenai implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah-sekolah. Atas dasar informasi bahwa semua sekolah telah mengimplementasikan KTSP, maka perlu diteliti sejauh mana tingkat kompetensi guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Nanga Pinoh dalam mengimplementasikan KTSP. Selanjutnya peneliti mengajukan ijin penelitian kepada Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Nanga Pinoh, dengan tembusan kepada empat sekolah yang dijadikan tempat penelitian yakni : SDN 24 Teluk Batu, SDN 18 Tanjung Sari, SDN 6 Eman Bemban, dan. SDN 08 Poring

Pada tahap pelaksanaan peneliti mendatangi empat sekolah sebagai sampel penelitian yakni SDN 24 Teluk Batu, SDN 18 Tanjung Sari, SDN 6 Eman Bemban, dan SDN 08 Poring. Pada tanggal 6 April peneliti mengadakan penelitian di : SDN 24 Teluk Batu dan SDN 08 Poring, kemudian pada tanggal 7 April 2013 mengadakan penelitian di dua sekolah lainnya yakni SDN 18 Tanjung Sari dan SDN 6 Eman Bemban. Dalam penlaksanaan penelitian peneliti menemui para guru yang sudah ditetapkan sebagai sampel penelitian pada masing-masing sekolah, kemudian memberikan lembaraan penilaian diri guru mengenai kompetensi mereka dalam

menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada saat bersamaan peneliti meminta portofolio rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru.

Dalam penelitian ini peneliti menyampaikan angket penlitian kompetensi guru kepada masing-masing guru yang dijadikan sampel. Hasil angket penilaian kompetensi diri guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Hasil Angket Penilaian Kompetensi Diri

Kode Guru	Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	Kualifikasi Kompetensi
A	55	73	75	Baik
B	52	73	71	Baik
C	46	73	63	Cukup
D	60	73	82	Baik
E	61	73	83	Baik
F	63	73	84	Baik
G	58	73	79	Baik
H	56	73	76	Baik
I	56	73	76	Baik
J	55	73	75	Baik
K	53	73	73	Baik
L	53	73	73	Baik
M	48	73	65	Cukup
N	48	73	65	Cukup
O	51	73	69	Cukup
P	53	73	73	Baik
Q	56	73	76	Baik
R	51	73	69	Cukup
S	57	73	78	Baik
T	54	73	73	Baik

**Keterangan:**

- 85 – 100 : Amat Baik
- 70 – 84 : Baik
- 55 – 69 : Cukup
- 46 – 54 : Kurang
- 0 – 45 : Sangat Kurang

Berdasarkan data yang diperoleh dari penilaian diri guru yang tampak pada tabel 3. di atas menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sudah berada pada kategori baik yang ditunjukkan dengan 75% dari jumlah guru telah memperoleh sekor 70 ke atas untuk penilaian diri. Namun kualifikasi yang diharapkan untuk dimiliki oleh seorang guru profesional adalah minimal baik dan dalam penelitian ini diharapkan 85% dari jumlah guru telah memiliki kompetensi minimal 70 ke atas.

Selanjutnya hasil asesmen terhadap portofolio guru yang dijadikan sampel penelitian ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Penilaian Asesmen Portofolio

Kode Guru	Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	Kualifikasi Kompetensi
A	46	73	63	Cukup
B	41	73	55	Cukup
C	40	73	54	Cukup
D	55	73	75	Baik
E	56	73	76	Baik
F	54	73	73	Baik
G	53	73	71	Baik
H	52	73	70	Baiki
I	45	73	61	Cukup
J	56	73	76	Baik
K	46	73	63	Cukup
L	46	73	63	Cukup
M	44	73	60	Cukup
N	47	73	64	Cukup
O	46	73	63	Cukup
P	48	73	65	Cukup
Q	46	73	63	Cukup
R	51	73	69	Cukup
S	53	73	72	Baik
T	52	73	71	Baik

**Keterangan:**

- 85 – 100 : Amat Baik
- 70 – 84 : Baik
- 55 – 69 : Cukup
- 46 – 54 : Kurang
- 0 – 45 : Sangat Kurang

Pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penilaian asesmen portofolio berada pada kualifikasi kurang karena hanya 40% dari jumlah guru telah memperoleh nilai berkualifikasi baik yakni 70 ke atas. Sementara 60% dari jumlah guru tersebut masih berada di bawah kualifikasi baik.

Hasil angket kompetensi diri dan penilaian asesmen portofolia terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran guru merupakan gambaran dari kompetensi guru SDN di Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Apabila dibandingkan antara hasil penilaian kompetensi diri dengan penilaian asesmen portofolio guru maka terdapat perbedaan dimana penilaian diri cenderung lebih baik dibandingkan penilaian portofolio. Hal tersebut nampak ditampilkan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Penilaian Kompetensi Guru

Kode Guru	Penilaian Diri	Penilaian Portofolio	Rata-Rata	Kualifikasi Kompetensi
A	75	63	69	Cukup
B	71	55	63	Cukup
C	63	54	58,5	Cukup
D	82	75	78,5	Baik
E	83	76	79,5	Baik
F	84	73	78,5	Baik
G	79	71	75	Baik
H	76	70	73	Baiki
I	76	61	68,5	Cukup
J	75	76	75,5	Baik
K	73	63	68	Cukup
L	73	63	68	Cukup
M	65	60	62,5	Cukup
N	65	64	64,5	Cukup
O	69	63	66	Cukup
P	73	65	69	Cukup
Q	76	63	69,5	Cukup
R	69	69	69	Cukup
S	78	72	75	Baik
T	73	71	72	Baik

**Keterangan:**

- 85 – 100: Amat Baik
- 70 – 84 : Baik
- 55 – 69 : Cukup
- 46 – 54 : Kurang
- 0 – 45 : Sangat Kurang

Berdasarkan data yang nampak pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran baru berada pada kategori cukup yang ditunjukkan dengan 40% dari jumlah guru yang telah memiliki kualifikasi baik dengan standar 70 ke atas. Sementara 60% lainnya masih berada pada kualifikasi cukup yakni antara rentangan 63 – 69. Pada penilaian kompetensi diri sendiri ada kecenderungan para guru menilai baik lebih banyak daripada nilai cukup, sementara penilaian portofolio kebalikannya yakni kualifikasi cukup lebih dominan daripada kualifikasi baik, bahkan ada satu yang berkualifikasi kurang. Jika diamati bahwa hasil penilaian portofolio nampak lebih rendah dari pada penilaian diri, sehingga menimbulkan kesenjangan. Hal tersebut bisa dipahami mengingat dalam penilaian diri sendiri biasanya tingkat subyektivitas yang lebih tinggi dari pada penilaian oleh orang lain. Sementara dalam penilaian portofolio oleh orang lain tingkat subyektivitas lebih kecil dibandingkan oleh diri sendiri. Namun jika keduanya digabungkan maka akan menghasilkan kualitas yang signifikan mendekati kompetensi guru sebenarnya.

Hasil temuan menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut nampak jelas dari portofolio RPP yang mereka miliki belum mengacu pada prosedur pengembangan RPP sebagaimana yang terdapat dalam KTSP. Ada kecenderungan RPP yang dimiliki para guru merupakan hasil potocopy atau hanya copy paste dari file yang sudah ada sehingga tidak nampak pengembangan RPP secara kontekstual. Kenyataan menunjukkan bahwa RPP yang dimiliki oleh guru hanya dijadikan dokumen yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, karena 60% di antara mereka tidak menggunakan RPP melainkan menggunakan buku paket saja.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru sekolah dasar dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis KTSP melalui penilaian kompetensi diri dan asesmen portofolio pada guru SDN di Kecamatan Nanga Pinoh masih perlu ditingkatkan. Hal ini mengacu pada kriteria yang ditetapkan sebagai tolok ukur kualifikasi kompetensi guru adalah sebesar 70 sementara kompetensi guru tersebut harus dimiliki oleh minimal 85% dari jumlah guru SDN Kecamatan Nanga Pinoh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara penilaian kompetensi guru oleh diri sendiri dengan penilaian portofolio oleh pihak lain. Pada penilaian kompetensi diri menunjukkan bahwa 75% dari jumlah guru telah memiliki kompetensi dengan kualifikasi baik yakni 70 ke atas, sedangkan 25% lainnya menunjukkan kualifikasi cukup. Hasil penilaian asesmen portofolio menunjukkan bahwa hanya 40% dari jumlah guru sampel yang telah memiliki kompetensi dengan kualifikasi baik yakni 70 ke atas, sementara masih 60% dari jumlah guru yang dijadikan sampel masih berada pada taraf kualifikasi cukup. Apabila kedua hasil instrumen tersebut digabungkan maka rata-rata kompetensi guru SDN Kecamatan Nanga Pinoh berada pada taraf kualifikasi cukup. Hal ini ditunjukkan dengan data bahwa 40% saja dari jumlah guru yang memperoleh

nilai 70 ke atas sementara 60% lainnya masih berada antara nilai 63 – 69 dengan kualifikasi cukup .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Khaeruddin H, dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Semarang: Nuansa Aksara
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada
- Handoko, M. 2004. *Idealisme dan Praktisi Pendidikan Pangudi Luhur*. Semarang: PHPL
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syafruddin, N. 2005. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Usman, U. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martinis, H. Y. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Zainul, A. 2005. *Alternative Assessment*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.